



**INDONESIA**INDICATOR

---

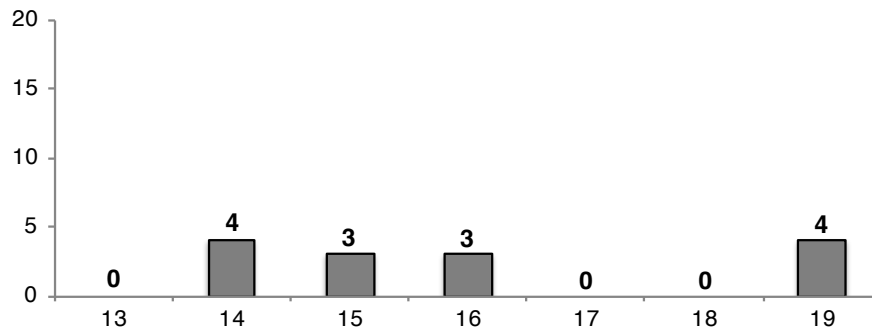
# **LAPORAN MEDIA CETAK**

**Wakil Gubernur Jawa Tengah  
(19 Mei 2025)**

## Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
2	4	4	0	0

## Daily Statistic



## Media Share

-

## Influencers

-

## Table Of Contents : 19 Mei 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	19 Mei 2025	Suara Merdeka	Jateng Tidak Akan Dikirim Anak Nakal ke Barak Militer	9	Positive	Taj Yasin
2	19 Mei 2025	Jateng Pos	Wagub Minta Setiap Pesantren Buka Konseling Pengaduan	12	Positive	Taj Yasin
3	19 Mei 2025	Jateng Pos	Pegiat Literasi Minta Buku Ning Nawal Disebar ke Pesantren	11	Positive	Taj Yasin
4	19 Mei 2025	Jateng Pos	Kreak dan Gangster Masih Menggila di Semarang	12	Positive	Taj Yasin

<b>Title</b>	<b>Jateng Tidak Akan Dikirim Anak Nakal ke Barak Militer</b>		
<b>Media</b>	Suara Merdeka	<b>Reporter</b>	ekd-45
<b>Date</b>	2025-05-19	<b>Tone</b>	Positive
<b>Page</b>	9	<b>PR Value</b>	

## Jateng Tidak Akan Kirim Anak Nakal ke Barak Militer

SEMARANG - Wagub Jateng, Taj Yasin Maimoen (Gus Yasin) menegaskan, Pemprov Jateng tidak akan menerapkan penegakan disiplin anak-anak nakal untuk dikirim ke barak militer sebagaimana yang dilakukan Pemprov Jabar.

Menurutnya, kedisiplinan wajib diterapkan. Namun tidak harus dilakukan dengan memasukkan pelajar ke barak militer.

"Nggak lah, kita kan ada aturannya, kita bukan negara yang siap perang kok. Kita sudah tahu kedis-

plinan itu wajib. Di Jateng punya sekolah yang bekerja sama dengan militer dan mereka dilatih di sekolah," kata Wagub usai menjadi Inspektur pada Apel Kesiapsiagaan Satpol PP, Satuan Linmas, dan Satuan Damkar Tingkat Provinsi Jateng, Kamis (15/5) di Halaman Kantor Gubernur Jateng.

Wagub menegaskan, yang paling utama bagi pelajar adalah ketertiban, kedisiplinan, dan paham bahwa mereka usia untuk belajar.

"Itu yang paling utama," tegas Wagub. Dikatakan, setiap daerah memiliki permasalahan sendiri-sendiri yang tidak sama satu sama lain. Jateng, mempunyai keakraban yang berbeda dengan masyarakat Jatim ataupun Jabar.

### Tak Ada Pembandingan

"Saya berharap tidak ada pembandingan-pembandingan, sama-sama menjalankan tugas yang tujuannya adalah kesejahteraan masyarakat," imbuhnya.

Penegasan itu menjawab pertanyaan masyarakat akankah penerapan pelajar masuk barak militer akan diterapkan juga di Jateng, sebagaimana yang dilakukan Pemprov Jabar.

Diketahui, Gubernur Jabar, Dedi Mulyadi membuat kebijakan anak nakal dikirim ke barak militer untuk dididik karakter kebaikan. Tentu saja anak yang memang diserahkan oleh orang tuanya karena sudah menyera-rah untuk mendidiknya.

Kebijakan itu menimbulkan pro dan kontra. Komnas HAM dan aktivis pendidikan menilai kebijakan itu tidak tepat karena melanggar UU hak anak.

Namun banyak juga yang setuju karena diharapkan anak bisa berubah. Pendidikan tegas ala militer mampu mengubah karakter anak yang sudah tidak bisa dibina oleh orang tuanya. Bahkan Menteri HAM RI Natalius Pigai mengapresiasi program itu. (ekd-45)



SM/Eko Edi

**APEL KESIAPSIAGAAN :** Wakil Gubernur Jateng, Taj Yasin usai menjadi Inspektur pada Apel Kesiapsiagaan Satpol PP, Satuan Linmas, dan Satuan Damkar Tingkat Provinsi Jateng, Kamis (15/5) di Halaman Kantor Gubernur. (45)

<b>Title</b>	<b>Wagub Minta Setiap Pesantren Buka Konseling Pengaduan</b>		
<b>Media</b>	Jateng Pos	<b>Reporter</b>	jan
<b>Date</b>	2025-05-19	<b>Tone</b>	Positive
<b>Page</b>	12	<b>PR Value</b>	

## Wagub Minta Setiap Pesantren Buka Konseling Pengaduan

### Hindari Bullying dan Kekerasan Seksual Menyimpang

**SEMARANG** – Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin menegaskan komitmen pemerintah provinsi dalam mendampingi pesantren membangun lingkungan yang bebas dari kekerasan.

“Alhamdulillah agenda yang disiapkan DP3AP2KB bersama UNICEF dan LPA Klaten langsung ditindaklanjuti. Dari pelatihan untuk 70 pesantren kemarin, muncul ide agar pelatihan lanjutan digelar langsung di pondok-pondok,” ujar

pria yang akrab disapa Gus Yasin itu usai menerima audiensi perwakilan UNICEF di ruang kerjanya, Jumat, 16 Mei 2025.

Dalam audiensi tersebut, sempat terdapat wacana peluncuran program pendampingan yang lebih intensif untuk santri dan pengasuh pada Hari Santri Nasional 22 Oktober 2025.

Pemerintah juga akan menggendeng Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, hingga Dinas Kesehatan dalam pencegahan kekerasan lewat program lintas sektor seperti Speling dan Kecamatan Berdaya.

“Kita ingin semua program dikeroyok bareng. Bahkan nanti akan kita susun produk hukum turunan dari Perda Pesantren un-

tuk menguatkan perlindungan di dalamnya,” imbuhnya.

Lebih lanjut, Yasin juga menyoroti pentingnya kehadiran layanan konseling di lembaga pendidikan, termasuk pesantren.

“Konseling harus kita dekatkan ke satuan pendidikan. Nanti dari DP3AP2KB akan menerbitkan buku saku panduan bagi santri dan pengasuh. Mereka akan tahu bagaimana bersikap saat menghadapi atau melihat kasus bullying,” ujarnya.

Audiensi itu menjadi tindak lanjut dari pelaksanaan Training of Facilitator (ToF) bertema Kesejahteraan Remaja di Pesantren yang digelar di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah, dua hari sebelumnya.

Kepala Perwakilan UNICEF Wilayah Jawa, Ignatius Setyawan Cahyo, menyampaikan apresiasi terhadap kepemimpinan dan komitmen Jawa Tengah dalam isu perlindungan anak.

“Saya sangat senang bisa mendukung Pemerintah Jawa Tengah. Kepemimpinannya sangat proaktif dan progresif dalam mengurangi segala bentuk kekerasan terhadap anak, termasuk diskriminasi dan intoleransi. Ini menumbuhkan optimisme bahwa penghapusan kekerasan terhadap anak di seluruh Indonesia itu mungkin,” ujar Cahyo.

UNICEF menilai kegiatan ToF sangat penting untuk melihat seberapa jauh pemahaman pengasuh pesantren terhadap isu kekerasan.



Wagub Jateng Taj Yasin menerima kunjungan UNICEF dan LPA Klaten bersama dinas DP3AP2KB, Jumat 16 Mei 2025.

Organisasi internasional ini juga berterima kasih atas dukungan penuh Pemprov Jawa Tengah dalam menyukseskan pelatihan tersebut.

Turut hadir dalam audiensi tersebut, Kepala DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah, Emma Rachmawati dan Ketua LPA Klaten, Akhmad Syukur. (\*/jan)

<b>Title</b>	<b>Pegiat Literasi Minta Buku Ning Nawal Disebar ke Pesantren</b>		
<b>Media</b>	Jateng Pos	<b>Reporter</b>	jan
<b>Date</b>	2025-05-19	<b>Tone</b>	Positive
<b>Page</b>	11	<b>PR Value</b>	

## Pegiat Literasi Minta Buku Ning Nawal Disebar ke Pesantren

**SEMARANG**– Pegiat literasi dan orang tua santri di Kota Semarang, mengapresiasi buku karya Bunda Literasi Jateng Hj. Nawal Arafah Yasin, M. S. I., alias Ning Nawal.

Buku Bertajuk "Pesantren, Anti Bullying dan Kekerasan Seksual", itu membuka jalan agar lembaga pendidikan mampu mewujudkan "well-being management", guna membendung perundungan. Seorang pegiat literasi asal Yogyakarta, Asmariyah, mengaku senang dapat mengikuti acara yang diselenggarakan di Perpustakaan Jawa Tengah, Jumat (16/5/2025).

Menurutnya, realitas perundungan di dunia pendidikan, juga di beberapa pondok pesantren memang terjadi.

"Saya berharap, buku ini menyebar ke pondok pesantren, khususnya apa yang diutarakan bunda benar

adanya mengenai kekerasan bullying," tuturnya.

Hal serupa, diungkapkan pegiat literasi, sekaligus orang tua santri, Tirta. Menurutnya, buku "Pesantren, Anti Bullying dan Kekerasan Seksual", otentik karena lahir dari dalam pesantren, di mana Nawal dibesarkan. Dia pun memberi apresiasi kepada Bunda Literasi Jateng.

"Setelah buku ini muncul, setelah ibu menjadi bunda literasi, dan Ketua PKK, bagaimana kami sebagai pegiat literasi bisa terlibat di DP3AP2KB, untuk ikut terlibat di sini," tuturnya.

Ning Nawal mengungkapkan, buku ini lahir dari sebuah keprihatinan akan kasus perundungan yang ada di lingkungan pesantren. Menurutnya, perundungan dapat dicegah dengan menerapkan pendekatan kesejahteraan

atau wellbeing management, di dunia pendidikan.

Dia menggarisbawahi, ada tiga poin yang wajib dilakukan oleh lembaga pendidikan. Pertama Save Environment (lingkungan yang aman), Inklusif dan kolaborasi. Karena, perundungan dan kekerasan seksual di lembaga pendidikan, seperti fenomena gunung es.

Menyitir data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), pada 2024 terjadi 573 kasus, terkait bullying dan kekerasan seksual.

"Maka membutuhkan kesadaran bersama membutuhkan kolaborasi bersama. Maka ketika buku ini harus disebarluaskan, tentu ini sangat baik, dan diharapkan memiliki dampak dan kontribusi positif," tutur isteri Wagub Jateng Taj Yasin Maimoen (Gus Yasin) itu.



Pegiat literasi bersama Bunda Literasi Jawa Tengah Hj Nawal Arafah Yasin (tengah).

HUMAS/JATENGPOS

Dikatakan, pada buku ini tidak membeberkan kasus per kasus bullying atau kekerasan seksual. Di dalamnya menawarkan konsep lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren ramah anak

dan perempuan.

"Budaya yang harus dibangun seperti apa, kemudian ketika ada korban apa yang harus dilakukan, kemudian sebagai penunjuk bagaimana langkah ketika ada antibul-

lying dan kekerasan, dan bagaimana pencegahan nya," imbuh Nawal.

Selain pencegahan, di dalam buku karya Nawal Arafah juga ditulis mengenai perlunya pendampingan

bagi korban ataupun pelaku. Pendampingan itu dilakukan baik secara psikologis ataupun afirmasi positif, agar mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan, berprestasi, dan tumbuh sehat. (\*)/jan

<b>Title</b>	<b>Kreak dan Gangster Masih Menggila di Semarang</b>		
<b>Media</b>	Jateng Pos	<b>Reporter</b>	jan
<b>Date</b>	2025-05-19	<b>Tone</b>	Positive
<b>Page</b>	12	<b>PR Value</b>	

# Kreak dan Gangster Masih Menggila di Semarang



HUMAS/JATENGPOS

Wagub Jateng **Taj** Yasi Maimoen (Gus Yasin).

## Wagub Minta Remaja Dibina Lewat Pendidikan Karakter

**SEMARANG** - Fenomena gengster dan geng motor atau yang lebih akrab disebut kreak-kreak di kota Semarang mendapat perhatian Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin Maimoen (Gus Yasin).

Dia menilai komunitas kreak yang melibatkan anak-anak di bawah umur ini masih marak terjadi. Karena itu Gus Yasin menyebut perlunya pendekatan pembinaan berbasis karakter untuk menanggulangi persoalan ini.

"Kita anggap kenakalan remaja ini masih timbul-tenggelam, kumat-kumatan. Dan yang sekarang muncul ini, banyak anak di bawah usia yang hanya ikut-ikutan," ungkapnya saat acara Halal Bihalal dan Harlah ke-79 Muslimat NU Kota Semarang, Sabtu, 17 Mei 2025.

Sebagai solusi, Yasin menggagas pendekatan berbasis pendidikan agama. Ia menyebut, jika pendekatan kreatif tak lagi mempan, anak-anak tersebut bisa difasilitasi untuk belajar di pesantren atau boarding school.

"Di Provinsi Jawa Tengah ini, kita punya program yang namanya Kecamatan Berdaya. Program ini tidak hanya menyasar perempuan, anak, dan penyandang disabilitas, tapi juga

mencakup anak-anak milenial," katanya.

Ia menegaskan program Kecamatan Berdaya bisa menjadi pintu masuk untuk menjangkau mereka, dengan membentuk karakter yang lebih baik melalui kegiatan positif berbasis komunitas.

"Sekarang ini banyak kasus gangster yang pelakunya anak-anak muda, generasi milenial. Kenapa mereka nggak kita arahkan ke kegiatan yang lebih kreatif dan positif saja? Kalau memang sudah sulit ditangani, kita bisa ajak kerja sama dengan Muslimat, Aisyiyah, atau pondok pesantren untuk memberikan edukasi. Kita fasilitasi mereka ke pesantren (atau boarding school), bukan sekadar untuk disiplin, tapi juga agar mereka paham nilai-nilai keagamaan—apa pun agamanya," jelasnya. Yasin juga menyoroti pentingnya kolaborasi lintas organisasi dalam upaya membina generasi muda dan menjaga ketahanan sosial masyarakat.

"Kami rangkul semua elemen, termasuk Muslimat, Fatayat, IPNU, IPPNU, Aisyiyah, semua kami beri ruang," tuturnya. Turut mendampingi dan memberikan Mauidhoh Hasanah, istrinya yang merupakan Ketua TP PKK Jateng Nawal Arifah Yasin. Selain itu hadir Ketua PC Muslimat NU Kota Semarang, Muslimatin Djatmiko, Ketua PC NU Kota Semarang, Anasom dan perwakilan organisasi NU serta Muhammadiyah. (\*/jan)